

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa, peran guru sebagai pengajar dan siswa sebagai pebelajar dengan penggunaan ruang baik di kelas maupun diluar kelas. Pembelajaran disusun secara terstruktur dan sistematis oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan. Menurut Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yaitu proses interaksi yang dilakukan pendidik maupun peserta didik, dengan menggunakan sumber belajar dan cara mengajar sehingga terjadi proses dimana peserta didik tertarik untuk belajar. Pembelajaran berdasarkan undang-undang tersebut, juga dapat diartikan bahwa pembelajaran dapat berproses dimana saja karena urgensi sebuah proses pembelajaran yakni terdapat interaksi pendidik bersama peserta didik atau peserta didik bersama sumber belajar, keduanya dapat dimaknai menjadi sebuah pembelajaran.

Berdasarkan defnisi pembelajaran pada paragraf sebelumnya, maka dapat dipahami bahwa dalam pembelajaran terdapat sebuah proses pembelajaran. Proses pembelajaran seyogianya dilakukan dengan efektif, dengan pembelajaran yang efektif maka akan meningkatkan sektor pendidikan yang mana negara menggantungkan harapan yang tinggi di dalam sektor pendidikan yang memiliki upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Maka dari itu pendidikan diharapkan berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan, yaitu memberikan pengetahuan dan juga pengalaman untuk menyongsong masa depan peradaban bangsa dan negara yang gemilang. Terselenggaranya sebuah pembelajaran yang efektif tidak serta merta guru yang menjelaskan pembelajaran, namun banyak hal yang harus dipertimbangkan sehingga pembelajaran menjadi efektif dan dapat dikategorikan ideal.

Hal yang harus dipertimbangkan untuk sebuah pembelajaran yang efektif yakni pembelajaran yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sebuah pembelajaran dapat mencapai tujuan pembelajaran, tentu terdapat perencanaan

yang sangat matang melalui proses berpikir kritis yang dilakukan seorang pendidik dalam pemilihan bahan ajar, model, metode, pendekatan, strategi, dan media yang digunakan.

Pada tahap perencanaan oleh pendidik yang tadi sudah disinggung, salah satunya yakni proses pemilihan bahan ajar yang akan digunakan. Bahan ajar merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang digunakan oleh pendidik untuk implementasi pembelajaran, demikian pula bahan ajar sebagai salah satu yang menjembatani siswa dan guru dalam berkomunikasi pada sebuah kegiatan pembelajaran. Jalinus dan Ambiyar (2016) mengatakan bahwa bahan ajar merupakan suatu format yang digunakan untuk menyimpan pesan pembelajaran seperti buku paket, buku teks, modul, program video, film, OHT (*Over Head transparency*), program *slide* dan alat peraga (biasa disebut dengan *software*).

Masih berkaitan dengan sebuah pembelajaran, saat ini pembelajaran jarak jauh sedang diimplementasikan di Indonesia, hal tersebut diimplementasikan bukan karena kesiapan teknologi dalam menyokong pendidikan di Indonesia, namun penyebab utama hal tersebut yakni pandemi covid-19 yang belum berakhir dan mendesak pembelajaran diselenggarakan dengan jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh tentunya harus melibatkan teknologi dalam pembelajaran. Sebelum pandemi menyebar pembelajaran jarak jauh menjadi pemikiran futuristis, dimana para ahli pendidikan merencanakan untuk melibatkan teknologi secara penuh dalam pembelajaran. Keterlibatan teknologi dalam pembelajaran memunculkan istilah *E-Learning* atau pembelajaran dalam jaringan. Berbagai istilah yang digunakan dalam menguraikan *E-Learning* menurut Yuliani dkk. (2020) yakni *online learning*, *internet-enabled learning*, *virtual learning*, atau *web-based learning*.

Dalam implementasi pembelajaran jarak jauh yang saat ini masih harus diselenggarakan, bahan ajar juga tetap menjadi salah satu perangkat pembelajaran yang harus dipilih oleh guru dengan mempertimbangan kondisi dan situasi. Para guru tentunya masih mencari alternatif bahan ajar yang bisa digunakan seefektif mungkin dalam masa pandemi. Salah satu alternatif bahan ajar yang dapat digunakan oleh guru yakni modul. Modul menjadi salah satu bahan ajar yang tidak asing digunakan oleh guru atau pendidik untuk membantu kelangsungan aktivitas pembelajaran. Tentunya modul masih memiliki kekurangan jika digunakan dalam

pembelajaran jarak jauh, yang mana peserta didik harus bertatap muka untuk pengambilan modul cetak yang penyediaannya sendiri dilakukan oleh guru.

Seiring perkembangan pengetahuan dan teknologi, modul tidak hanya dibuat secara kreatif dan inovatif melainkan juga modul berkembang sesuai dengan perkembangan zaman maka terciptalah e-modul atau modul elektronik. E-modul sendiri sangat berguna dalam pembelajaran dengan penggunaan teknologi yang cukup tinggi sesuai dengan perkembangan zaman dan juga kondisi saat ini dengan akses modul ini menggunakan media elektronik dan juga dengan dukungan akses internet. Penelitian e-modul juga pernah dilakukan dengan konteks, materi dan jenjang kelas yang berbeda dan penelitian cenderung diterapkan pada jenjang kelas yang lebih tinggi. Wahidah, Ibrahim dan Muslim (2019) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa e-modul merupakan bahan ajar berbasis *information and communication technology (ICT)* yang memiliki sifat interaktif dikarenakan terdapat navigasi, tampilan gambar, video dan umpan balik berupa tes formatif. Penelitian dan pengembangan bahan ajar tersebut dilakukan di tingkat perguruan tinggi.

Untuk mengetahui kondisi di lapangan, dilangsungkan wawancara terkait penggunaan bahan ajar di salah satu SD di Kota Bandung. Bahan ajar e-modul tidak digunakan di sekolah tersebut, penggunaan bahan ajar terpaku pada buku tema yang diberikan secara tatap muka kepada wali murid. Berdasarkan hal tersebut e-modul dapat menjadi alternatif bahan ajar yang digunakan para guru, yang dapat diakses dengan mudah oleh peserta didik dan juga membiasakan peserta didik berdampingan dengan teknologi dalam kehidupan sehari – hari. Salah satu bahan ajar yang akan peneliti kembangkan yakni e-modul berbasis *Google sites* yang tentunya didasari dari kondisi pembelajaran yang dilakukan saat ini, juga menyeimbangkan bahan ajar dengan teknologi saat ini dan juga dapat sekaligus ikut serta dalam program hemat sampah kertas.

Dilakukannya pengembangan bahan ajar e-modul yakni dikarenakan dengan penggunaan bahan ajar yang inovatif, kreatif dan menarik dapat merangsang rasa ingin tahu siswa, yang diyakini berpengaruh juga pada mata pelajaran yang termuat pada bahan ajar tersebut. Bahan ajar yang menarik juga akan memiliki intensitas interaksi yang cukup banyak antara siswa dengan bahan ajar

tersebut, disebabkan oleh rasa ingin tahu yang semakin tinggi pada siswa. Tingginya rasa ingin tahu siswa dan dengan interaksi yang tinggi pula terhadap bahan ajar tersebut memiliki pengaruh positif yakni akan meningkatkan keterampilan belajar siswa.

Penggunaan bahan ajar yang inovatif, kreatif, dan menarik harus digunakan diseluruh mata pelajaran juga sudah seharusnya digunakan pada salah satu mata pelajaran di sekolah dasar yakni mata pelajaran IPA. IPA merupakan salah satu mata pelajaran di Sekolah dasar yang memiliki urgensi untuk dibelajarkan kepada siswa. Pembelajaran IPA memiliki urgensi untuk dipelajari sebagai pengetahuan untuk memahami lingkungan alam, dengan pengetahuan manusia terhadap alam yang mana manusia merupakan bagian dari alam sudah seyogianya memahami pengetahuan alam yang akan mempengaruhi keseimbangan alam.

Salah satu bahan ajar yang inovatif, kreatif dan menarik yang dapat digunakan pada pembelajaran IPA yakni bahan ajar yang akan dikembangkan oleh peneliti yaitu e-modul berbasis *Google sites*. Menimbang pembelajaran IPA di sekolah dasar dalam kurikulum 2013 salah satu materi yang termuat yakni materi Zat Tunggal dan Campuran, materi ini memuat hal yang harus dipahami oleh peserta didik melalui penjelasan, latihan atau percobaan. Karakteristik materi tersebut sesuai dengan karakteristik bahan ajar dan tepat apabila dikemas ke dalam e-modul yang akan dikembangkan, yakni e-modul berbasis *Google sites* sebagai bentuk inovasi bahan ajar baru.

Berdasarkan uraian diatas peneliti berusaha untuk merancang sebuah bahan ajar e-modul Dengan menggunakan *Google Sites*. Materi yang akan disampaikan dalam bentuk e-modul yang akan dikembangkan peneliti yakni terdapat pada Pembelajaran IPA di sekolah dasar dengan muatan materi Zat Tunggal dan Campuran yang dapat digunakan sebagai bahan ajar alternatif. Maka judul penelitian ini adalah **Pengembangan E-Modul Berbasis *Google Sites* Pada pembelajaran IPA Materi Zat Tunggal dan Campuran kelas V SD.**

1. 2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, permasalahan yang diteliti berkenaan dengan pengembangan E-modul berbasis *Google sites* pada pembelajaran IPA

materi Zat tunggal dan campuran kelas V SD. Oleh karena itu, yang akan menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana rancangan bahan ajar e-modul berbasis *Google Sites* dalam pembelajaran IPA materi zat tunggal dan campuran di kelas V sekolah dasar?
- b. Bagaimana tahapan pengembangan bahan ajar e-modul berbasis *Google Sites* dalam pembelajaran IPA Materi zat tunggal dan campuran di kelas V sekolah dasar?
- c. Bagaimana respon pengguna terhadap bahan ajar e-modul berbasis *Google Sites* dalam pembelajaran IPA materi zat tunggal dan campuran kelas V sekolah dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum pendidikan ini adalah untuk Mengetahui efektifitas Bahan Ajar E-modul Berbasis *Google Sites* dalam pembelajaran IPA Materi Zat Tunggal dan Campuran. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui rancangan bahan ajar e-modul berbasis *Google Sites* dalam pembelajaran IPA materi zat tunggal dan campuran di kelas V sekolah dasar
- b. Untuk mengetahui tahapan pengembangan bahan ajar e-modul berbasis *Google Sites* dalam pembelajaran IPA materi zat tunggal dan campuran di kelas V sekolah dasar
- c. Untuk mengetahui respon pengguna terhadap bahan ajar e-modul berbasis *Google Sites* dalam pembelajaran IPA materi zat tunggal dan campuran kelas V sekolah dasar

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini tentunya akan mendatangkan manfaat sesuai dengan tujuan penelitian yakni:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi peneliti atau pengembang selanjutnya terkait rancangan dan tahapan pengembangan bahan ajar e-modul berbasis *Google sites*
2. Penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam menambah variasi bahan ajar dan memiliki kontribusi dalam implementasi pembelajaran IPA materi zat tunggal dan campuran

3. Penelitian ini juga diharapkan memberikan informasi terkait respon pengguna terhadap bahan ajar e-modul berbasis *Google sites* materi zat tunggal dan campuran kelas V sekolah dasar

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi penulisan skripsi memiliki lima bab yang memuat pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, temuan dan pembahasan dan kesimpulan dan rekomendasi

Pada Bab I ini disampaikan struktur pendahuluan yang meliputi latar belakang dilakukannya penelitian dan pengembangan bahan ajar, maka dirumuskan masalah penelitian untuk mencapai tujuan penelitian. Dilakukannya penelitian tentu akan memiliki manfaat penelitian yang diharapkan oleh peneliti dapat memiliki manfaat cukup berpengaruh dengan hal yang diteliti. Didalam skripsi ini memuat struktur organisasi skripsi sebagai skema keseluruhan muatan skripsi. Untuk mendukung penelitian dan pengembangan dibutuhkan landasan teori yang menguatkan urgensi penelitian dan pengembangan yang dilakukan yang akan dijelaskan di Bab II

Bab II menjelaskan tentang kajian teori atau hal-hal yang dikaji sebagai landasan teoritis penelitian . Landasan teori yang digunakan berisikan interpretasi para ahli atau peneliti yang berupa buku, penelitian, artikel ilmiah dan lainnya. Landasan teori ini tentu berguna untuk penelitian dan pengembangan dan menjadi penguat urgensi dilakukannya penelitian dan pengembangan. Setelah mendapatkan landasan atau dasar yang kuat untuk melakukan penelitian dan pengembangan, maka akan dijelaskan bagaimana langkah atau prosedur penelitian akan berlangsung. Hal ini bertujuan untuk memberi pengetahuan kepada pembaca terkait langkah yang digunakan dalam penelitian ini, langkah tersebut termuat pada bab III.

Bab III ini menjelaskan tentang bagaimana proses yang tersusun, yang akan dilakukan peneliti untuk melakukan penelitian dan pengembangan. Langkah pertama yang dilakukan yakni pemilihan metode penelitian, lalu ditentukan instrumen penelitian yang digunakan pada saat proses penelitian. Proses penelitian memiliki langkah yang termuat pada prosedur penelitiann. Rencana pengolahan data termuat pada bab ini yakni dijelaskan dalam analisis data yakni dilakukannya

display data untuk mendapatkan kesimpulan. Langkah-langkah yang terdapat pada bab ini diimplementasikan, yang mana akan menghasilkan temuan yang berupa data dan perlu di bahas dalam bab selanjutnya.

Bab IV memaparkan mengenai temuan dan pembahasan penelitian yang didasarkan pada rumusan masalah penelitian. Temuan dan bahasan ini adalah hal yang sangat penting untuk mencapai tujuan dari penelitian dan pengembangan yang dilakukan. Tujuan dari penelitian dan pengembangan atau rumusan masalah yang dipertanyakan akan menghasilkan kesimpulan yang menjadi jawaban rumusan masalah yang termuat pada bab terakhir atau bab V. Bab V menjelaskan simpulan penelitian yang berisikan uraian padat dari hasil penelitian yang dilakukan dan rekomendasi bagi pembaca.